

PENGEMBANGAN MODEL KONSELING KELUARGA DAN PELATIHAN BAGI KELUARGA SAKINAH DENGAN METODE PENDEKATAN SISTEM DI KABUPATEN ROKAN HULU PROVINSI RIAU

Yurnalis

*Dosen Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Suska Riau,
Jl. HR Soebrantas Km 15 Simpangbaru, Tampan, Pekanbaru 50275*

Abstrak

Kegiatan ini bermula dari kehidupan masyarakat khususnya keluarga, tidak akan pernah lepas dari sistem nilai yang ada di masyarakat tertentu. Sistem nilai menentukan perilaku anggota masyarakat. Berbagai sistem nilai ada di masyarakat yaitu: a) nilai agama saat ini degradasi terhadap agama sangat terasas sekali, semua agama merasakan bahwa kebanyakan umatnya kurang setia pada agama yang dianutnya. b) degradasi nilai adat istiadat, yang sering disebut tata susila atau kesopanan, hal ini dapat dibuktikan pada perilaku anak-anak, remaja saat ini. c) degradasi nilai-nilai sosial, sebagaimana kita saksikan saat ini, masyarakat sangat individualis mementingkan diri sendiri dalam segala hal, enggan berbagi harta, pikiran, saran dan pendapat, tidak mau bergaul terutama dengan orang rendahan, memutuskan tali silaturahmi terutama dengan keluarga. d) degradasi kesakralan keluarga, seperti yang kita lihat saat ini banyak sekali kekisruhan keluarga, banyak sekali kasus suami membunuh istrinya, dan sebaliknya, ayah membunuh anaknya dan sebaliknya. Namun tak dapat dipungkiri, bahwa keluarga modern mempunyai ciri utama kemajuan dan perkembangan di bidang pendidikan, ekonomi dan pergaulan. Kebanyakan keluarga modern berada di perkotaan, mungkin juga ada keluarga modern tinggal di pedesaan, akan tetapi jarang berinteraksi dengan masyarakat pedesaan. Kelengkapan alat transportasi dan komunikasi memungkinkan mereka cepat berinteraksi di kota yaitu dengan keluarga lainnya. Namun dibalik semua itu, terdapat krisis keluarga, artinya kehidupan keluarga dalam keadaan kacau, tak teratur dan terarah, orang tua kehilangan kewibawaan untuk mengendalikan kehidupan anak-anaknya terutama remaja. Berikut ini adalah faktor-faktor penyebab terjadinya krisis keluarga yaitu: kurang atau putus komunikasi diantara anggota keluarga terutama ayah dan ibu, sikap egosentrisme, masalah ekonomi, masalah kesibukan, masalah pendidikan, masalah perselingkuhan, jauh dari agama. Dari kegiatan ini diharapkan rumusan formula Model Konseling keluarga dengan pendekatan sistem untuk pengembangan pemahaman masyarakat serta terbentuknya keluarga sakinah. Metode kegiatan yang digunakan berupa kegiatan partisipatoris melalui diagnosa kelompok untuk menghasilkan formula pendampingan, pelatihan yang diperlukan.

Kata kunci: Model Konseling, remaja, masyarakat, krisis keluarga, degradasi.

A. PENDAHULUAN

Tujuan utama kegiatan ini adalah pertama pemahaman nilai-nilai keluarga dengan menggunakan pendekatan sistem dalam konseling keluarga untuk pembinaan keluarga menuju keluarga sakinah. Pembinaan yang dilakukan meliputi permasalahan konseling perkawinan. Dari sekian banyak masalah keluarga yang telah disebutkan di atas, pasti ada jalan keluar untuk penyelesaian. Ada banyak upaya yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan krisis keluarga. Ada dengan cara tradisional dan ada pula dengan cara modern atau yang sering disebut dengan cara ilmiah.

Pemecahan masalah keluarga dengan cara tradisional terbagi dua bagian. *Pertama*, kearifan atau dengancara kasih sayang, kekeluargaan. *Kedua* orang tua dalam menyelesaikan krisis keluarga terutama yang berhubungan dengan masalah anak dan istri. Cara ilmiah adalah cara konseling keluarga (family conseling). Cara ini adalah yang telah dilakukan oleh para ahli konseling diseluruh dunia. Ada dua pendekatan dilakukan dalam hal ini: 1). Pendekatan individual atau juga disebut konseling individual yaitu upaya menggali emosi, pengalaman dan pemikiran klien. 2). Pendekatan kelompok (family conseling). Yaitu diskusi dalam keluarga yang dibimbing oleh konselor keluarga pemasaran, pengembangan disain produk, akses teknologi, keterampilan teknis, manajemen serta menciptakan iklim untuk membangun kohesi kelompok.

Dengan berhasilnya kegiatan ini diharapkan akan dapat menghasilkan formula Model Konseling keluarga dengan pendekatan sistem untuk pengembangan pemahaman masyarakat serta terbentuknya keluarga sakinah yang selama ini belum tercipta dengan baik di Kabupaten Rokan Hulu.

1. PENTINGYA ATAU KEUTAMAAN KEGIATAN

Perkembangan konseling keluarga di Indonesia sendiri tertimbun oleh maraknya perkembangan bimbingan dan konseling di sekolah. Bimbingan dan konseling (BK) di sekolah pada masa tahun 60-an bahkan sampai pada saat ini dirasakan sebagai suatu kebutuhan, karena banyak sekali masalah-masalah siswa, seperti kesulitan belajar, penyesuaian sosial, dan masalah perilaku siswa yang tidak dapat dipecahkan oleh guru biasa. Jadi diperlukan guru BK untuk membantu siswa. Namun sejak awal, lulusan BK ini memang sangat sedikit, sehingga sekolah mengambil kebijakan menjadikan guru biasa merangkap BK. Hal ini telah mencemarkan nama BK karena banyak perlakuan “guru BK” yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip BK, seperti memarahi siswa, bahkan ada yang memukul.

Mengenai kasus keluarga, banyak juga ditemukan di sekolah seperti siswa yang menyendiri, dan suka bermenung. Dan memang belakangan diketahui ternyata keluarganya berantakan, misalnya ayah ibu bertengkar dan bercerai. Dalam proses perkembangan konseling keluarga terdapat dua dimensi orientasi: 1) orientasi praktis, yaitu kebenaran tentang perilaku tertentu diperoleh dari pelaksanaan proses konseling di lapangan. Gaya kepribadian konselor praktis dengan gaya konduktor, kepribadiannya hebat, giat, dapat menguasai *audence* sehingga mereka terpana. Selanjutnya dengan gaya reaktor, yaitu kepribadian konselornya cenderung tidak menguasai, menggunakan taktik secara dinamika kelompok dikeluarga. 2) orientasi teoritis, cara yang ditempuh adalah dengan mengadakan penelitian.

Selanjutnya pengelompokan konselor, yaitu terdapat dua (A-Z) 1) pengelompokan konselor (A) menurut Guerin

1976, dalam praktiknya, sering memandu anggota keluarga ke arah diskusi-diskusi tentang pengalaman, waktu, ruang dalam sesi-sesi terapi. 2) kelompok (Z) yang berorientasi pada sistem. Guerin 1976 ia mengamati bahwa ada tiga parameter penting dalam konseling keluarga model Z ini. a) fokus terapeutik yaitu gejala atau pertumbuhan; b) derajat optimisme untuk melunakan perilaku manusia; c) tipe pendidikan yang ditekankan.

Atas dasar pemikiran tersebut maka kegiatan tentang : Pengembangan Model Konseling Keluarga Dan Pelatihan Bagi Keluarga Sakinah Dengan Metode Pendekatan Sistem Di Rokan Hulu Provinsi Riau ini perlu dilakukan, guna menemukan suatu bentuk sistem keluarga agar terbentuk keluarga yang sakinah.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konseling Keluarga

Perkembangan konseling keluarga selanjutnya. Dimulai dari tahun 80-an ditandai dengan adanya pengorganisasian dalam konseling keluarga dan bermunculannya literatur yang makin banyak dalam bidang tersebut. Susan Jones dalam bukunya "family Therapy" menggunakan perbandingan-perbandingan pendekatan dalam konseling keluarga yaitu:

1. Integratif (Ackerman)
2. Psikoanalitik (Farmo, Steirlin, Grotjan)
3. Bowenian (Bowen)
4. Struktural (Minuchin)
5. Interaksional (Jackson, Watslawick, Haley, Satir)
6. Social Network (Speck, Attinev, Rueveni)
7. Behavioral (Patterson).

2.2 Perspektif Sistem dalam Keluarga

Menurut teori sistem ada dua perspektif yaitu sistem tertutup, (closed

system) dan sistem terbuka, (open system). Sistem tertutup adalah suatu sistem yang tidak terpengaruh oleh dunia luar. Demikian pula ia tidak bisa mempengaruhi dunia luar, misalnya sistem mesin mobil, motor mesin kereta api, dan sebagainya. Sedangkan sistem terbuka adalah suatu sistem yang dapat dipengaruhi oleh dunia luar. Sebaliknya mungkin saja dia dapat mempengaruhi dunia luar tersebut. Sebagai contoh sistem keluarga, sekolah/universitas, departemen dan sebagainya.

2.3 Konseling Struktural Keluarga

Teori dan teknik konseling keluarga struktural ini dikembangkan akhir tahun 1976 oleh Minuchin. Praktek konseling keluarga struktural berdasarkan konsep-konsep kunci yaitu:

1. Keluarga sebagai sistem manusia yang mendasar, dan alternatif-alternatif yang tersedia.
2. Nilai fleksibilitas sistem dan kapasitasnya untuk perluasan dan restrukturisasi (pengstrukturisasi kembali) seperti dengan mengubah aliansi, koalisi sistem dan subsistem dalam berespon terhadap perubahan keadaan.
3. Menguji daya resonansi (keadaan respon) sistem keluarga, kesensitifan terhadap aksi anggota lain. Perilaku anggota keluarga bergerak dari amat sensitif/mencurigai/mengawasi hingga membiarkan saja (mas bodoh) dengan kasi (perkataan, perbuatan, kecemasan, keluhan dan lain-lai) anggota keluarga.
4. Meninjau suasana kehidupan keluarga, menganalisis faktor-faktor penunjang dan faktor-faktor yang menimbulkan stres dalam ekologi keluarga.

Menguji tahap perkembangan keluarga dan penampilan keluarga dalam melakukantugas sesuai dengan tahap tersebut

(misalnya: tugas anak umur 12 tahun tugas perkembangannya bagaimana seharusnya; tetapi kenyataannya tugas itu mundur atau terlalu maju). Seorang konselor amat menentukan terhadap keterbukaan anggota keluarga dalam setiap sesi. Konselor tidak melakukan pendekatan terhadap anggota keluarga sebagai seorang pakar yang akan menerangkan rencana treatmentnya. Akan tetapi ia berusaha untuk menggali sumber yang ada di dalam keluarga itu yaitu bahwa anggota keluarga mempunyai potensi untuk berkembang untuk digunakan memecahkan masalah individu atau keluarga. Dan esensinya bahwa anggota keluarga adalah arsitek bagi dirinya sendiri. Konselor memperhatikan respek (rasa hormat) yang tinggi bagi potensi keluarga yang digunakan untuk menentukan dirinya sendiri.

Dengan demikian, konseling keluarga adalah proses menganyam dari semua anggota keluarga untuk tumbuh dan menemukan dirinya sendiri. Konseling keluarga adalah proses interaktif untuk membantu keluarga dalam mencapai keseimbangan di mana setiap anggota keluarga dapat merasakan kebahagiaan. Tujuan dari bimbingan dan konseling keluarga adalah membantu anggota keluarga dan keluarga sebagai satu kesatuan untuk mencapai kesejahteraan keluarga.

Konseling dalam keluarga adalah konseling yang diberikan kepada anggota keluarga yang mengganggu ketentraman dan kebahagiaan hidup keluarga itu. Fungsi bimbingan dan konseling keluarga harus dibantu untuk melihat, menimbang, memutuskan dan berbuat agar keluarga membuka mata dan hati mereka untuk memperhatikan dan merasakan keadaan diri sendiri dan sesama manusia dengan suatu sikap yang baru.

Untuk menjadi konselor keluarga perlu menyadari beberapa ciri hubungan

dalam konseling antara lain interaksi antar anggota keluarga, cara keluarga menyelesaikan pertentangan-pertentangan, pengambilan peran tertentu, hubungan merupakan suatu sistem dan tata tertib diatur dalam keluarga. Penyebab masalah keluarga pada umumnya adalah keluarga yang kehilangan fungsinya dalam memenuhi kebutuhan keluarga, kejadian-kejadian krisis dalam keluarga serta komunikasi yang kurang efektif antara anggota keluarga

4. METODE KEGIATAN

4.1. Langkah Kegiatan

Kegiatan ini dibagi dalam dua tahapan program kegiatan. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Meninjau suasana kehidupan keluarga di Kabupaten Rokan Hulu.
2. Menganalisis faktor-faktor penunjang dan faktor-faktor yang menimbulkan stres dalam ekologi keluarga di Kabupaten Rokan Hulu.

Adapun perincian tahapan-tahapan penelitian serta hasil yang diharapkan digambarkan dalam diagram berikut :

TAHAPAN KEGIATAN PENELITIAN	
TAHAP I	TAHAP II
<p>A. Curah pendapat, diagnosis partisipatoris tentang :</p> <p>a. Mekanisme pembentukan keluarga sakinah</p> <p>b. Potensi dan tuntutan yang diperlukan</p>	<p>A. Curah pendapat, diagnosis partisipatoris tentang :</p> <p>a. Mekanisme dan kinerja kelembagaan pembinaan</p> <p>b. Potensi dan tuntutan yang diperlukan</p> <p>c. Seleksi sasaran</p> <p>B. Menganalisis faktor-faktor penunjang dan faktor-faktor yang menimbulkan stres dalam ekologi keluarga.</p> <p>a. Keluarga sebagai sistem yang mendasar</p> <p>b. Praktek konseling keluarga</p>

4.2. Proses kegiatan tiap tahapan kegiatan dilakukan sebagai berikut :

a. Tahap I

Sebelum uji coba bimbingan keluarga dan pelatihan, dilakukan diagnosa partisipatoris untuk menentukan konsensus skala prioritas. Langkah operasional metode ini dilakukan melalui tahapan :

- a. Kunjungan langsung ke beberapa keluarga, mengembangkan diskusi dan wawancara bebas. Selanjutnya melakukan curah pendapat dalam kelompok dengan mengundang beberapa

instansi terkait dalam penelitian ini, utamanya Kasi Bimas Kemenag Kabupaten Rokan Hulu, BKKBN Kabupaten Rokan Hulu, kelompok dasawisma. Tujuan curah pendapat ini menemukan sejumlah faktor/determinan kegagalan dalam membentuk keluarga sakinah yang selama ini ditemui.

- b. Menyusun disain sistematisasi intervensi yang diperlukan berdasarkan masukan yang telah diperoleh pada tahapan curah pendapat. Pengenalan terhadap teknik konseling keluarga, model-model konseling keluarga untuk membentuk keluarga sakinah. Selanjutnya menganalisis faktor-faktor penunjang dan faktor-faktor yang menimbulkan stres dalam ekologi keluarga di Kabupaten Rokan Hulu. Disamping itu juga dilakukan ujicoba konsepsional terhadap modul-modul pelatihan yang telah disiapkan.
- c. Seleksi keluarga sasaran yang akan dijadikan sasaran perlakuan seraya menyiapkan pelatihan-pelatihan klasikal terbatas bagi keluarga sakinah yang telah disiapkan dalam konsensus.
- d. Melakukan ujicoba pelatihan pada keluarga untuk membentuk keluarga sakinah.

b. Tahap II

Pelaksanaan monitoring yang diperankan oleh keluarga. Hasil monitoring secara berkala dipergunakan untuk melanjutkan program-program pelatihan.

- a. Pada tahapan ini dilakukan evaluasi menyeluruh, untuk menyempurnakan model pelatihan dan manual model konseling keluarga yang telah didisain.
- b. Melakukan evaluasi pada keluarga kontrol (tanpa perlakuan) serta mengadakan analisis uji perbedaan antar dua sasaran.

c. Hasil evaluasi ini siap dideseminasikan, utamanya untuk pembinaan tipe keluarga sakinah di Kabupaten Rokan Hulu.

4.3. Evaluasi keberhasilan pembentukan keluarga sakinah dianalisis dari beberapa indikator:

a. Pada tingkat keluarga

1. Peningkatan kemampuan dalam aspek komunikasi, tugas dan fungsi setiap anggota keluarga, kemampuan dalam mengatur kebutuhan anggota keluarga, menjaga stabilitas anggota keluarga, mengatur sikap dan menjaga perilaku keluarga.

2. Peningkatan kemampuan memahami teknik konseling, peningkatan kemampuan memahami urgensi keluarga, peningkatan keanekaragaman kebutuhan keluarga, peningkatan produktivitas dan efisiensi, peningkatan keinginan untuk saling pengertian.

3. Peningkatan model dan contoh keluarga yang sakinah, interdependensi keluarga, peningkatan rasa saling percaya, peningkatan kualitas keluarga, peningkatan rasa cinta dan sayang antara anggota keluarga.

b. Pada proses analisis model konseling keluarga

i. Pendekatan sistem dalam konseling keluarga, pembinaan anggota keluarga, pengawasan dalam keluarga.

ii. Kapabilitas anggota keluargakemampuan perencanaan curahan waktu pembinaan gaya pengambilan keputusan dan konseling

iii. Penyelesaian krisis dalam keluarga. pendekatan tradisional pendekatan modern intensitas pertemuan anggota keluarga.

5. Analisis Situasi

Kabupaten Rokan Hulu merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Riau dan terletak di tengah pulau Sumatera di sebelah utara Bukit Barisan tepatnya pada posisi 00.25'20 LU-010 25' 41 LU dan 1000 02' 56- 1000 56' 59 BT dengan luas wilayah sekitar 646.317 km persegi dengan kondisi morfologi bervariasi dari daratan alluvial sampai dengan vulkanik yang terjal di bagian barat. Wilayah Kabupaten Rokan Hulu memiliki 3 sungai besar disamping beratus-ratus sungai kecil yang dijadikan masyarakat tempatan sebagai sumber kehidupan sehari-hari. Sungai Rokan Kanan, Sungai Rokan Kiri dan Batang Sosah yang bermuara ke Sungai Rokan bagian hilir dengan panjang lebih kurang 100 km, kedalaman rata-rata 6 m serta lebar 92 m. Kabupaten Rokan Hulu pada umumnya beriklim tropis dengan temperatur maksimum rata-rata 310 C-220 C.

Setelah pemekaran Daerah Kabupaten Rokan Hulu pada tanggal 12 Oktober 1999 lalu, masyarakat Rokan Hulu terus bertambah, maju dan berkembang baik jumlah maupun sumber daya manusianya. Hal itu dapat dilihat dari berdirinya beberapa lembaga pendidikan dan perguruan tinggi di Kabupaten Rokan Hulu. Sebagai sebuah Institusi tertinggi di bidang pendidikan, Perguruan Tinggi diharapkan dapat melahirkan insan akademis yang mampu mengabdikan dirinya di tengah-tengah masyarakat. Sehingga diharapkan kita dapat melihat sisi buruk kondisi masyarakat Rokan Hulu yang tergolong heterogen pada saat sekarang ini.

Dari hasil registrasi penduduk Kabupaten Rokan Hulu, pada tahun 2015 tercatat jumlah penduduk Kabupaten Rokan Hulu adalah sebanyak 557.665 jiwa dapat dilihat dari DAK2 Kabupaten Rokan Hulu dari 16 Kecamatan dan 145 Kelurahan/Desa. Dari jumlah tersebut masih banyak terdapat keluarga yang broken home dari 16 Kecamatan di Kabupaten Rokan Hulu. Menurut Data Kemenag Kabupaten Rokan Hulu, masih banyak keluarga yang tidak mampu memahami fungsi dan peran masing-masing anggota keluarga sehingga bermuara kepada perceraian dan kehancuran dalam rumah tangga. Hasil Wawancara yang pengabdian lakukan dengan bagian bimbingan masyarakat Kemenag Kabupaten Rokan Hulu bahwa pemerintah Kabupaten Rokan Hulu sudah melakukan berbagai upaya untuk menciptakan keluarga sakinah, bahkan pemerintah Rokan Hulu telah membuat target satu desa sebagai desa binaan dalam menciptakan keluarga sakinah. Sebagai salah satu contoh yang ditargetkan oleh pemerintah daerah Rokan Hulu adalah Pematang Berangan Kecamatan Rambah.

Masyarakat Desa Pematang Berangan merupakan masyarakat yang heterogen, dimana daerah ini dihuni oleh berbagai suku bangsa yakni Melayu, Jawa, Mendailing, Minang dan Batak. Hal tersebutlah membuat daerah ini cepat berkembang, karena diikuti oleh tingkat etos kerja yang tinggi serta kompetisi ekonomi yang kuat seiring dengan perkembangan daerah tersebut. Suku melayu merupakan suku asli daerah ini yang memiliki sifat keterbukaan dan menerima dengan baik suku pendatang. Meskipun masyarakatnya majemuk, namun suasana kekeluargaan dan kekerabatan sampai sekarang masih cukup tinggi. Tidak ada perbedaan antara penduduk asli dengan pendatang dalam kehidupan sehari-harinya sehingga kehidupan

berdampingan berjalan dengan baik. Namun dalam menjalankan rumah tangga masih terdapat banyak keluarga yang belum mampu menciptakan keluarga harmonis yang mewujudkan keluarga sakinah.

Dilihat dari segi perekonomian, meskipun kondisi wilayahnya dekat dengan perkotaan dimana lahan pertaniannya sudah berkurang, akan tetapi mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani. Pekerjaan masyarakat tersebut adalah "Menakik Getah" yang berlokasi sebagian besar diluar wilayah Desa Pematang Berangan. Selain itu juga sebagian masyarakat berprofesi sebagai PNS, Buruh, Wiraswasta dan lain-lain.

Selanjutnya dari segi pendidikan yang merupakan instrumen penting didalam menentukan maju mundurnya suatu daerah. Hal tersebut terjadi karena apabila berbicara tentang pendidikan kita akan bersentuhan dengan sumber daya manusianya, kualitas masyarakat dan kualitas arah pembangunan daerah tersebut. Desa Pematang Berangan memiliki masyarakat yang cukup cerdas. Sementara itu di bidang agama, masyarakat Desa Pematang Berangan mayoritas menganut agama Islam. Akan tetapi ada beberapa kepala keluarga dari suku pendatang yang menganut agama kristen.

Di bidang kesehatan, sarana kesehatan merupakan hal yang sangat pokok bagi masyarakat, terutama yang berada di pedesaan. Sarana kesehatan di Desa Pematang Berangan sudah cukup memadai, dimana hampir setiap dusun sudah ada posyandu. Selain itu, ada juga warga yang peduli akan kesehatan masyarakat dengan mendirikan klinik atas pembiayaan sendiri. Selain itu juga, kondisi sarana kesehatan yang tersedia sebenarnya tidak menjadi keluhan bagi masyarakat karena Rumah Sakit Daerah (RSUD) Kabupaten Rokan Hulu tidak jauh dari desa tersebut. Akan tetapi yang menjadi

keluhan masyarakat adalah masih rendahnya masyarakat untuk berobat dan mahalnya harga obat, sehingga bagi masyarakat kalangan menengah ke bawah banyak memilih berobat alternatif atau tradisional.

Masyarakat Desa Pematang Berangan merupakan masyarakat yang majemuk (heterogen). Kemajemukan tersebut terlihat dari beranekaragamnya suku yang mendiami wilayah ini. Suku-suku tersebut adalah Melayu, Jawa, Mendahiling, Minang dan Batak. Berikut gambaran jumlah suku yang ada di Desa Pematang Berangan. Kemajemukan tersebut memberikan dampak yang positif bagi peningkatan perekonomian di desa tersebut. Hal ini ditandai dengan tingginya semangat etos kerja masyarakat pendatang untuk bekerja atau berusaha.

Kegiatan pengabdian ini bermula dari analisis kehidupan masyarakat khususnya bagi keluarga-keluarga di desa Pematang Berangan yang dalam kehidupan berkeluarga tidak akan pernah lepas dari sistem nilai yang ada di masyarakat itu. Sistem nilai menentukan perilaku anggota masyarakat. Berbagai sistem nilai yang ada di masyarakat antara lain:

1. nilai agama saat ini degradasi terhadap agama sangat terasas sekali, semua agama merasakan bahwa kebanyakan umatnya kurang setia pada agama yang dianutnya.
2. degradasi nilai adat istiadat, yang sering disebut tata susila atau kesopanan, hal ini dapat dibuktikan pada perilaku anak-anak, remaja saat ini.
3. degradasi nilai-nilai sosial, sebagaimana kita saksikan saat ini, masyarakat sangat individualis mementingkan diri sendiri dalam segala hal, enggan berbagi harta,

pikiran, saran dan pendapat, tidak mau bergaul terutama dengan orang rendahan, memutuskan tali silaturahmi terutama dengan keluarga.

4. degradasi kesakralan keluarga, seperti yang kita lihat saat ini banyak sekali kekisruhan keluarga, banyak sekali kasus suami membunuh istrinya, dan sebaliknya, ayah membunuh anaknya dan sebaliknya.

Namun tak dapat dipungkiri, bahwa keluarga modern mempunyai ciri utama kemajuan dan perkembangan di bidang pendidikan, ekonomi dan pergaulan. Kebanyakan keluarga modern berada di perkotaan, mungkin juga ada keluarga modern tinggal di pedesaan, akan tetapi jarang berinteraksi dengan masyarakat pedesaan.

Kelengkapan alat transportasi dan komunikasi memungkinkan mereka cepat berinteraksi di kota yaitu dengan keluarga lainnya. Namun dibalik semua itu, terdapat krisis keluarga, artinya kehidupan keluarga dalam keadaan kacau, tak teratur dan terarah, orang tua kehilangan kewibawaan untuk mengendalikan kehidupan anak-anaknya terutama remaja. Berikut ini adalah faktor-faktor penyebab terjadinya krisis keluarga yaitu: kurang atau putus komunikasi diantara anggota keluarga terutama ayah dan ibu, sikap egosentrisme, masalah ekonomi, masalah kesibukan, masalah pendidikan, masalah perselingkuhan, jauh dari agama.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah program pengabdian pada masyarakat sesuai

dengan permasalahan yang terjadi dalam masyarakat Desa Pematang Berangan Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu sebagai berikut:

1. Mengembangkan formula Model Konseling keluarga dengan pendekatan sistem untuk pengembangan pemahaman masyarakat serta terbentuknya keluarga sakinah di Desa Pematang Berangan Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu?
2. Pelatihan bagi keluarga dengan pendekatan sistem untuk pengembangan pemahaman masyarakat serta terbentuknya keluarga sakinah di Desa Pematang Berangan Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu?
3. Bagaimana pemahaman masyarakat tentang Konseling keluarga dengan pendekatan sistem untuk pengembangan pemahaman masyarakat serta terbentuknya keluarga sakinah di Desa Pematang Berangan Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu?
4. Apa saja upaya yang dilakukan untuk pengembangan pemahaman masyarakat serta terbentuknya keluarga sakinah di Desa Pematang Berangan Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu?

6. Tujuan Kegiatan Pengabdian

Tujuan Umum pengabdian adalah “Menjadikan Lembaga Penelitian dan Pengabdian UIN SUSKA Riau sebagai wadah efektif yang mampu Mengembangkan formula Model Konseling keluarga dengan pendekatan sistem untuk pengembangan pemahaman masyarakat serta memberikan pelatihan bagi terbentuknya keluarga sakinah di Desa Pematang Berangan Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu”.

Sedangkan yang menjadi tujuan khusus dari kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada seluruh masyarakat tentang formula Model Konseling keluarga dengan pendekatan sistem untuk pengembangan pemahaman masyarakat serta terbentuknya keluarga sakinah di Desa Pematang Berangan Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.
2. Memberikan penyadaran kepada masyarakat tentang pentingnya menciptakan keluarga sakinah khususnya di Desa Pematang Berangan Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.
3. Membiasakan masyarakat dalam Konseling keluarga dengan pendekatan sistem untuk pengembangan pemahaman masyarakat serta terbentuknya keluarga sakinah di Desa Pematang Berangan Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.
4. Mengantisipasi permasalahan kekerasan yang terjadi dalam rumah tangga khususnya di Desa Pematang Berangan Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.
5. Bekerja sama dengan pemerintah daerah dan kemenag melalui bimbingan masyarakat atau lembaga manapun dalam rangka pengembangan pemahaman masyarakat serta terbentuknya keluarga sakinah di Desa Pematang Berangan Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.
6. Meningkatkan keutuhan dalam rumah tangga melalui formula Model Konseling keluarga dengan pendekatan sistem untuk pengembangan pemahaman masyarakat serta terbentuknya keluarga sakinah di Desa Pematang Berangan Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

7. Manfaat Kegiatan

1. Program ini sangat bermanfaat bagi masyarakat karena dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya formula Model Konseling keluarga dengan pendekatan sistem untuk pengembangan pemahaman masyarakat serta terbentuknya keluarga sakinah.
2. Program ini dapat memberikan pemahaman serta penanganan bagi masyarakat dalam membentuk keluarga yang utuh menuju keluarga sakinah.
3. Program ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengembangan pemahaman masyarakat serta terbentuknya keluarga sakinah.
4. Program ini dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat terhadap dampak yang timbul akibat keluarga yang tidak mampu memahami fungsi dan tugas masing-masing anggota keluarga.
5. Program ini dapat menunjang program pemerintah dalam membentuk keluarga sakinah.
6. Program ini dapat memberikan rekomendasi kepada pemerintah daerah dalam formula model konseling keluarga dengan pendekatan sistem untuk pengembangan pemahaman masyarakat serta terbentuknya keluarga sakinah.

8. Metode Pelaksanaan Kegiatan dan Pemecahan Masalah

Metode kegiatan yang digunakan berupa kegiatan partisipatoris melalui diagnosa kelompok untuk menghasilkan formula pendampingan dan pelatihan yang diperlukan yaitu:

- a. Pengayaan informasi tentang formula Model Konseling keluarga dengan pendekatan sistem untuk pengembangan pemahaman masyarakat serta terbentuknya keluarga sakinah bagi masyarakat dengan bentuk ceramah dan dialog interaktif.
- b. Partisipasi aktif dalam identifikasi masalah, perencanaan program, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi.
- c. Menempatkan masyarakat sebagai subyek (pelaku aktif) dari program dan bukan sebagai obyek (sasaran pasif) program serta peran aktif pemerintah setempat.
- d. Penguatan potensi keluarga dan masyarakat untuk keberlangsungan program.

10. Sasaran Strategis

Sasaran strategis dari kegiatan pengabdian ini adalah :

1. Pemerintah Daerah Kabupaten Rokan Hulu
2. Kementerian Agama Kabupaten Rokan Hulu
3. Kelompok Pengajian atau dasawisma di Kabupaten Rokan Hulu
4. Kepala Keluarga dan Masyarakat di Kabupaten Rokan Hulu

10. Pelaksanaan Program

Kegiatan inti Pengembangan Model Konseling Keluarga Dan Pelatihan Bagi Keluarga Sakinah Dengan Metode Pendekatan Sistem di Desa Pematang Berangan Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu ini dilaksanakan selama 2 hari, yaitu mulai tanggal 26-27 November 2016 yang bertempat di Desa Pematang Berangan Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

Acara diawali dengan pembukaan oleh protokol yang dilanjutkan penyampaian kata sambutan/sepatah kata dari perangkat desa. Setelah itu perkenalan dan penjelasan alur acara dan membangun kesepakatan pertemuan antara peserta dan tim pengabdian. Acara ini dipandu langsung oleh DR. Yasril Yazid, MIS

dan Yurnalis, MA. Setelah dibentuk kesepakatan, dilakukan pre-test dan tanya jawab untuk menggali persepsi peserta tentang keluarga sakinah dan menggali informasi-informasi apa yang paling dibutuhkan oleh peserta terkait keluarga sakinah di Desa Pematang Berangan Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Setelah istirahat sholat dan makan siang, acara dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang keluarga sakinah oleh DR. Yasril Yazid, MIS dan dilanjutkan dengan materi model konseling keluarga dengan pendekatan sistem oleh Yurnalis, MA. Acara diakhiri dengan tanya jawab.

Pada hari berikutnya tanggal 27 November 2016, acara dimulai dengan penyampaian materi tentang peran anggota keluarga dalam membentuk keluarga sakinah oleh DR. Yasril Yazid, MIS. Sebelum penyampaian materi pokok ini, dilakukan evaluasi tentang pengetahuan peserta terhadap keluarga sakinah yang sudah mereka dapatkan pada hari sebelumnya. Setelah itu dilanjutkan dengan materi. Setelah materi pertama selesai, maka dilanjutkan dengan materi tentang Pengembangan Model Konseling Keluarga dalam membentuk keluarga sakinah oleh Yurnalis, MA. Materi ini memberi penekanan kepada keluarga agar menciptakan kondisi yang harmonis dalam rumah tangga. Setelah istirahat, sholat dan makan siang, sebagai evaluasi keberhasilan kegiatan, dilakukan post-test secara lisan. Pada kegiatan post-test ini, bagi peserta yang dapat menjawab dengan baik, diberi apresiasi berbentuk hadiah-hadiah kecil yang sudah disediakan oleh tim pengabdian.

Acara ditutup dengan foto bersama dan penyerahan kenang-kenangan berupa plakat dari tim pengabdian Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat kepada pihak desa, sebagai bentuk terima kasih dari tim pengabdian atas dukungan, fasilitasi, dan

kerjasama yang baik kedua belah pihak. Seluruh rangkaian acara terlaksana dengan baik, penuh semangat, riang gembira, dan penuh dengan suasana kekeluargaan antara pengabdian, peserta dan fasilitator.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Andi Mappiare AT. (1992) *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Fenti Hikmawari, (2011) *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hallen, (2002) *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Isep Zainal Arifin, (2009). *Bimbingan Penyuluhan Islam*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- McLeod, John. 2008. *Pengantar Konseling : Teori dan Studi Kasus*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Namora Lumongga Lubis, (2011), *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Prayitno & Erman Amti, (2014) *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno, 1999, *Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Rineka Cipta
- Sarjono Soekanto, (2002) *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yeni Karneli, (1999) *Teknik Dan Laboratorium Konseling 1*. (Padang: DIP Unihversitas Negeri Padang).